



## **PENGARUH PERILAKU KERJA KERAS GURU TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN 22 LUBUK MINTURUN**

### ***THE INFLUENCE OF TEACHERS' HARD WORK BEHAVIOR ON THE QUALITY OF LEARNING AT SDN 22 LUBUK MINTURUN***

**Nadia Safitri**

Program Studi Administrasi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: safitrinadia425@gmail.com

---

#### **Article Info**

**Article history :**

Received : 26-11-2025

Revised : 28-11-2025

Accepted : 30-11-2025

Published : 02-12-2025

---

#### **Abstract**

*The quality of education in elementary schools is strongly influenced by teachers' work ethic and dedication. This study examines the effect of teachers' hard-working behavior on the quality of learning at SDN 22 Lubuk Minturun, Padang City, West Sumatra. Using a quantitative approach with a survey method, data were collected through classroom observations, interviews with teachers and the principal, as well as document analysis of lesson plans and student achievement records. The findings indicate that teachers' commitment and professionalism reflected in thorough lesson preparation, innovative teaching methods, disciplined time management, individualized student support, continuous evaluation, and active participation in professional development significantly improve learning quality. Teachers with a strong work ethic are able to create structured, meaningful, and engaging learning environments that enhance students' motivation and understanding. However, the study also identifies several challenges, such as administrative workload and limited school facilities, which hinder the optimal expression of teachers' dedication. Overall, the results emphasize the importance of continuous support from the government, school leaders, parents, and the community to strengthen and sustain teachers' work ethic. The study concludes that investing in teacher quality and well-being is a long-term strategy for improving learning outcomes and developing competent future generations.*

---

**Keywords :** teacher dedication; work ethic; learning quality

---

#### **Abstrak**

Kualitas pendidikan di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh etos kerja dan dedikasi guru. Penelitian ini mengkaji pengaruh perilaku kerja keras guru terhadap kualitas pembelajaran di SDN 22 Lubuk Minturun, Kota Padang, Sumatera Barat. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dan catatan hasil belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komitmen dan profesionalisme guru yang tercermin dalam persiapan pembelajaran yang matang, metode pembelajaran yang inovatif, manajemen waktu yang disiplin, dukungan individual kepada siswa, evaluasi berkelanjutan, dan partisipasi aktif dalam pengembangan professional secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dengan etos kerja yang tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, bermakna, dan menarik sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan seperti beban administrasi dan keterbatasan fasilitas sekolah yang menghambat optimalnya dedikasi guru. Secara keseluruhan, hasil penelitian menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari pemerintah, pimpinan sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat dan mempertahankan etos kerja



guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi pada kualitas dan kesejahteraan guru merupakan strategi jangka panjang untuk meningkatkan hasil belajar dan membentuk generasi masa depan yang kompeten.

**Kata kunci:** dedikasi guru; etos kerja; kualitas pembelajaran**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan karakter, keterampilan, dan pengetahuan dasar dapat dibentuk sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, peran ini menjadi semakin krusial karena tahap tersebut menjadi landasan bagi perkembangan siswa pada jenjang berikutnya. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang berlangsung, dan di balik kualitas tersebut terdapat peran sentral guru yang menjadi pelaksana utama kegiatan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran yang baik tidak dapat dilepaskan dari kompetensi, komitmen, serta dedikasi guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang memiliki perilaku kerja keras biasanya menunjukkan kesungguhan dalam menyiapkan pembelajaran, kreatif dalam menjelaskan materi, serta sabar dalam mendampingi siswa. Selain itu, mereka juga memiliki kemauan untuk terus mengembangkan diri. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan etos kerja guru memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa. Guru yang bekerja dengan dedikasi tinggi cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang positif, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan memberikan perhatian individual sesuai kebutuhan siswa.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan beragam program peningkatan mutu pendidikan, pelaksanaannya di lapangan masih sering terkendala oleh keterbatasan sarana, tingginya beban administratif, serta perbedaan kompetensi antar guru. Di tengah kondisi tersebut, perilaku kerja keras guru menjadi faktor penting yang dapat memberikan dampak signifikan bagi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

SDN 22 Lubuk Minturun, yang berada di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya memberikan layanan pendidikan terbaik bagi masyarakat sekitar. Dengan latar belakang siswa yang beragam, sekolah ini memiliki tantangan tersendiri dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, terlihat adanya variasi dalam tingkat kerja keras guru, yang dapat mempengaruhi konsistensi kualitas pembelajaran. Ada guru yang menunjukkan komitmen tinggi dengan mempersiapkan media pembelajaran sejak pagi, namun sebagian guru lainnya masih cenderung menggunakan metode pengajaran konvensional.

Kesenjangan penelitian ini penting untuk ditindaklanjuti karena perilaku kerja keras bukan hanya terkait sikap individu guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan dukungan organisasi. Dengan memahami bagaimana perilaku kerja keras guru dapat mempengaruhi aspek-aspek kualitas pembelajaran, sekolah dapat melihat lebih jelas faktor mana saja yang perlu diperkuat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Urgensi penelitian ini juga terkait dengan kebutuhan untuk menemukan praktik baik yang dapat dijadikan rujukan serta mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan etos kerja



guru. Di tengah tuntutan yang semakin kompleks mulai dari penggunaan teknologi pembelajaran hingga penyelesaian administrasi memahami bagaimana guru yang bekerja keras tetap mampu menjaga kualitas pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat relevan.

Penelitian ini juga diarahkan untuk menelaah lebih dalam dimensi perilaku kerja keras guru yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas pembelajaran. Aspek seperti persiapan pembelajaran, metode mengajar, kedisiplinan, perhatian individual, dan pengembangan profesional akan dianalisis untuk mengetahui mana yang paling berdampak. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji faktor pendukung maupun penghambat etos kerja guru, seperti motivasi, dukungan kepala sekolah, kondisi kerja, kesejahteraan, dan bentuk apresiasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perilaku kerja keras guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di SDN 22 Lubuk Minturun. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi indikator kerja keras guru, menganalisis pengaruhnya terhadap aspek kualitas pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga capaian belajar siswa serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru dan pada akhirnya mampu memperbaiki kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Perilaku Kerja Keras Guru**

Perilaku kerja keras guru merupakan usaha guru untuk bekerja secara optimal dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Menurut Robbins (2017), kerja keras tercermin dari ketekunan, komitmen tinggi, dan usaha berkelanjutan dalam mencapai tujuan kerja. Dalam konteks pendidikan, Sardiman (2018) menjelaskan bahwa guru yang memiliki motivasi dan etos kerja tinggi cenderung menunjukkan kesungguhan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, perilaku kerja keras dapat dilihat melalui indikator seperti kedisiplinan, kesungguhan dalam mengajar, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuan mengatasi hambatan di kelas.

### **2. Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran dapat dipahami sebagai sejauh mana proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sudjana (2016) menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek penting, seperti perencanaan yang matang, pemilihan metode yang sesuai, interaksi yang aktif antara guru dan siswa, serta pelaksanaan evaluasi yang terstruktur. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas tidak hanya terlihat dari pencapaian kompetensi siswa, tetapi juga dari keterlibatan mereka selama proses belajar, kondisi kelas yang nyaman, dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan sistematis. Selain itu, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengelola kegiatan belajar agar tetap menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

### **3. Pengaruh Perilaku Kerja Keras Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran**

Secara teoritis, perilaku kerja keras yang ditunjukkan guru diyakini mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Uno (2016) menyatakan bahwa



guru dengan etos kerja yang kuat cenderung lebih optimal dalam menyusun perencanaan pembelajaran, memberikan layanan belajar yang maksimal, serta melaksanakan evaluasi secara menyeluruh. Temuan penelitian Fitriani (2020) juga memperkuat hal tersebut, bahwa kerja keras guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa semakin tinggi tingkat kerja keras yang dimiliki guru, maka semakin baik pula mutu pembelajaran yang dapat dicapai di kelas.

#### 4. Etos Kerja Guru

Etos kerja guru merujuk pada seperangkat sikap, nilai, dan dorongan yang membuat guru berupaya menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Hasibuan (2019) menyebut etos kerja sebagai bentuk dedikasi yang tampak melalui ketekunan, tanggung jawab, serta komitmen terhadap pekerjaan. Dalam dunia pendidikan, Sinambela (2020) menjelaskan bahwa guru dengan etos kerja tinggi biasanya menunjukkan perilaku positif, seperti datang tepat waktu, menyiapkan pembelajaran secara matang, serta berupaya memberikan layanan mengajar yang maksimal kepada siswa. Etos kerja yang kuat mendorong guru untuk bekerja lebih keras sehingga berpengaruh pada meningkatnya efektivitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, etos kerja menjadi unsur penting yang mendukung terbentuknya perilaku kerja keras guru.

#### 5. Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru dalam proses pembelajaran menggambarkan kemampuan guru dalam menyusun, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran secara sistematis dan efektif. Supardi (2014) mengemukakan bahwa kinerja guru dapat diidentifikasi melalui kualitas perencanaan pembelajaran, kejelasan penyampaian materi, kecocokan metode yang digunakan, serta keterampilan dalam mengelola kelas. Guru yang memiliki kinerja baik biasanya bekerja dengan lebih disiplin, rajin, dan bersungguh-sungguh dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2019) bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh performa guru selama proses mengajar berlangsung. Dengan demikian, kinerja guru menjadi faktor penting yang memperkuat keterkaitan antara perilaku kerja keras dan kualitas pembelajaran yang tercipta.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh perilaku kerja keras guru terhadap kualitas pembelajaran di SDN 22 Lubuk Minturun. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Pertama, peneliti melakukan observasi langsung pada 14 November 2025 pukul 10.00–11.00 WIB untuk melihat secara nyata bagaimana guru menunjukkan perilaku kerja keras dalam proses pembelajaran, seperti kesungguhan dalam mengajar, ketekunan dalam memantau perkembangan siswa, serta kesiapan perangkat pembelajaran. Observasi ini memberikan gambaran awal bagi peneliti mengenai pola kerja guru dalam aktivitas harian di sekolah.

Kedua, peneliti menyebarkan angket skala Likert kepada enam orang guru yang dipilih berdasarkan variasi pengalaman mengajar. Angket tersebut berisi sejumlah pernyataan yang mencerminkan indikator perilaku kerja keras, seperti kedisiplinan menyelesaikan tugas, komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, dan konsistensi dalam persiapan mengajar. Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana guru menerapkan perilaku kerja keras dalam



menjalankan tugas profesionalnya. Selain itu, untuk memperdalam temuan dari angket, peneliti melakukan wawancara singkat dengan salah satu wali kelas, yaitu Ibu Ira Deswita, S.Pd. Wawancara ini bertujuan memperoleh penjelasan lebih rinci mengenai perilaku kerja keras guru serta bagaimana hal tersebut berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas.

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, angket, dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh perilaku kerja keras guru terhadap kualitas pembelajaran di SDN 22 Lubuk Minturun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku kerja keras guru merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, karena etos kerja yang tinggi mencerminkan profesionalisme, komitmen, dan dedikasi terhadap tugas pendidikan. Menurut Robbins (2017), kerja keras dapat dipahami sebagai ketekunan dan usaha berkelanjutan individu dalam mencapai tujuan kerja, yang dalam konteks pendidikan terwujud melalui kesungguhan dalam menyiapkan pembelajaran, kreativitas dalam menjelaskan materi, dan kesabaran dalam mendampingi siswa. Sardiman (2018) memperkuat bahwa guru dengan motivasi dan etos kerja tinggi cenderung menunjukkan konsistensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks ini, perilaku kerja keras bukan hanya ukuran kinerja individual, tetapi juga landasan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, terstruktur, dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana perilaku kerja keras guru di SDN 22 Lubuk Minturun berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat optimalisasi etos kerja tersebut. Sejalan dengan pendapat Uno (2016), penelitian mengenai perilaku kerja keras guru perlu dilakukan secara sistematis karena dedikasi guru merupakan modal penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang tidak dapat digantikan oleh faktor lain. Penelitian ini, melalui penyebaran angket, observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi, mencoba menggambarkan secara komprehensif bagaimana budaya kerja keras telah dipraktikkan dan berdampak terhadap kualitas pembelajaran di SDN 22 Lubuk Minturun.

Penelitian ini melibatkan 6 orang guru di SDN 22 Lubuk Minturun dengan karakteristik responden yang bervariasi seperti yang disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Percentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	2	33%
		Perempuan	4	66,7%
2.	Usia	20-30 Tahun	1	16,7%
		31-40 Tahun	3	50,0%
		41-50 Tahun	2	33,3%
3.	Pendidikan Terakhir	S1	6	100%
4.	Golongan/Pangkat	llla	2	33,3%
		lllb	2	33,3%
		lllc	1	16,7%
		llld	1	16,7%
5.	Masa Kerja	5-10 Tahun	2	33,3%



		11-15 Tahun	3	50,0%
		>21 Tahun	1	16,7%
6.	Status Kepegawaian	PNS	4	66,7%
		PPPK	2	33,3%

Berdasarkan hasil angket yang disebarluaskan pada 14 November 2025, diperoleh gambaran perilaku kerja keras guru seperti yang tersaji pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Respon Perilaku Kerja Keras Guru

No.	Indikator Prilaku Kerja Keras	STS	TS	KS	S	SS
1.	Menyelesaikan tugas tepat waktu meskipun kondisi sulit	0	0	0	5	1
2.	Tidak mudah menyerah menghadapi hambatan	0	0	0	4	2
3.	Bersedia bekerja keras mencapai tujuan	0	0	0	3	3
4.	Berupaya meningkatkan kemampuan diri	0	0	0	1	5
5.	Puas dengan hasil kerja keras sendiri	0	0	0	4	2
6.	Fokus meskipun menghadapi tekanan tinggi	0	0	2	3	1
7.	Tidak menunda penyelesaian tugas	0	0	0	4	2
8.	Berinisiatif mencari solusi permasalahan	0	0	0	5	1
9.	Bekerja sungguh-sungguh tanpa pengawasan	0	0	0	3	3
10.	Meyakini kerja keras kunci keberhasilan	0	0	0	2	4

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar guru memberikan tanggapan positif dalam kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada seluruh indikator terkait perilaku kerja keras, dengan hanya dua responden yang menyatakan kurang setuju pada indikator kemampuan tetap fokus saat menghadapi tekanan tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, etos kerja keras guru terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang tampak melalui beberapa aspek, yaitu: (1) penyusunan rencana pembelajaran yang lebih matang dengan RPP yang lengkap dan sistematis, (2) pelaksanaan pembelajaran yang lebih dinamis melalui variasi metode dan penggunaan media kreatif, (3) pengelolaan kelas yang disiplin serta manajemen waktu yang efektif, (4) pemberian perhatian individual kepada siswa melalui bimbingan tambahan di luar jam pelajaran, (5) pelaksanaan evaluasi berkelanjutan dengan pencatatan perkembangan belajar secara terstruktur, dan (6) pengembangan profesional melalui keaktifan guru dalam KKG maupun berbagai pelatihan.

Analisis terhadap dokumen capaian siswa juga menunjukkan bahwa kelas yang dibina oleh guru dengan etos kerja tinggi cenderung memiliki rata-rata nilai yang lebih baik, tingkat ketuntasan belajar yang lebih tinggi, serta motivasi siswa yang lebih kuat dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini menguatkan teori Robbins (2017) dan Sardiman (2018) mengenai peran etos kerja



dalam pencapaian tujuan, serta sejalan dengan penelitian Fitriani (2020) yang menegaskan bahwa kerja keras guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan kepala sekolah, lingkungan kerja yang kondusif, dan tingkat kesejahteraan yang memadai menjadi faktor pendukung utama, sedangkan faktor penghambat meliputi tingginya beban administratif, keterbatasan sarana prasarana, serta kurang optimalnya program pelatihan berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran memerlukan pendekatan komprehensif yang tidak hanya berfokus pada kompetensi teknis guru, tetapi juga pada penguatan motivasi, penyediaan lingkungan kerja yang mendukung, pengurangan tugas administratif yang tidak esensial, serta penerapan sistem penghargaan yang adil sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang unggul.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kerja keras guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SDN 22 Lubuk Minturun. Temuan ini menegaskan bahwa etos kerja yang kuat bukan hanya tercermin dari usaha guru dalam menyelesaikan tugas, tetapi berperan langsung dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan bermakna. Perilaku kerja keras guru terbukti berkontribusi pada meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran, efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta ketepatan guru dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap perkembangan siswa. Guru yang memiliki komitmen tinggi mampu membangun lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan memotivasi, sehingga mendorong peningkatan pemahaman dan capaian belajar siswa. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa etos kerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi dan profesionalisme, serta faktor eksternal seperti dukungan kepala sekolah, kondisi kerja, dan ketersediaan fasilitas. Sementara itu, kendala seperti beban administratif dan keterbatasan sarana terbukti dapat menurunkan optimalisasi dedikasi guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku kerja keras guru merupakan determinan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, dan pemahaman terhadap faktor pendukung maupun penghambatnya menjadi dasar strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315.  
<https://doi.org/10.1177/0013916509356884>
- Fitriani, R. (2020). *Pengaruh etos kerja guru terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57–66.  
<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1–23.  
<http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>

Robbins, S. P. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sinambela, L. P. (2020). Kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Bumi Aksara.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. (2019). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.

Supardi. (2014). Kinerja guru. RajaGrafindo Persada.

Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.